

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adolesen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Menurut World Health Organization (WHO) penduduk dalam rentan atau priode usia 10-19 tahun. Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan fisik, perilaku, kongnitif, biologis dan emosi (Andari et al, 2018). Masa remaja adalah masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi. Pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologi maupun sosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri adalah menstruasi (Batubara,2012).

Menstruasi merupakan proses biologis yang dialami remaja perempuan yang merupakan tanda peralihan fase dari kanak-kanak kemas dewasa (Ameade & Garti, 2016). Hal ini merupakan proses pelepasan lapisan dinding Rahim yang tidak berhasil dibuahi. Proses menstruasi ini dikendalikan oleh hormone yang diproduksi oleh hipotalamus dan kelenjar pituitari yang terletak di otak (Ameade & Garti, 2016).

Menurut Nuraeni (2017) Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara rutin setiap bulan, kecuali pada saat terjadinya kehamilan, dan masalah yang sering dialami remaja saat menstruasi salah satunya adalah dismenorea.

Pada saat menstruasi dismenore merupakan keluhan yang paling sering terjadi pada setiap perempuan. Keluhan ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan hingga mempengaruhi

kualitas hidup setiap orang (Zafar et.al., 2017).

Angka kejadian Dismenore menurut laporan internasional prevalensinya sangat tinggi dan sekitar 50% remaja putri mengalami dismenore dalam siklus menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika persntasi kejadian Dismenore sekitar 60%. Dimana Dismenore dialami 30%-50% oleh wanita usia reprodusi dan 10%-15% kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar disekolah, dan kehidupan keluarga. Di Indonesia angka kejadian dismenore 64,25% terdiri dari 54,89% Dismenore primer dan 9,36% Dismenore skunder (Dewi, 2019).

Dismenorea dapat menyebabkan penderita menjadi lemas dan tidak bertenaga sehingga berdampak negatif pada aktifitas sehari-hari dan secara psikologis akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktivitas (sekolah, bekerja, dll) selain dari dampak tersebut konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan semua itu dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing. Ketegangan biasanya menambah parahnya keadaan yang buruk setiap saat (Lestari, 2019).

Dismenore diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dismenore primer dan dismenore skunder. Dismenore primer didefinisikan sebagai nyeri, kram perut bagian bawah, sebelum dan atau selama menstruasi, dengan tidak adanya patologi panggul yang terlihat (Dawood, et al 2015). Biasanya timbulnya dismenore primer terjadi saat usia 12-16 tahun atau disebut menarche. Siklus menstruasi terjadi secara priodik setiap bulannya dengan rentan 28 hari normal sedangkan masa haidnya 3-7 hari (Rahayu, Pertiwi 2017). Factor fisiologis penyumbang terbesar dismenore primer adalah peningkatan jumlah prostaglandin yang ada dalam cairan menstruasi. Prostaglandin merangsang pengurangan kontraksi myometrium

aliran darah uterus dan menyebabkan hipoksia uterus. Hipoksia ini menyebabkan kram pada dismenore primer (Armour et. al. 2019). Sedangkan dismenore skunder disebabkan oleh lesi yang didapat dipanggul lebih kecil, yang meliputi edometriosis, peradangan panggul kronis, dan kelainan anatomis dan fungsional dari organ reproduksi (Barciko et al. 2020). Dismenore pada remaja umumnya bukan karena penyakit, dan disebut dengan dismenore primer.

Dismenore primer disebabkan oleh zat kimia yang alami diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding Rahim yang disebut prostaglandin (Nurwana et al., 2017). Prostaglandin akan merangsang otot-otot halus dinding Rahim berkontraksi. Semakin tinggi kadar prostaglandin, kontraksi akan semakin kuat, sehingga rasa sakit yang dirasakan semakin meningkat. Biasanya pada hari 1-3 kadar prostaglandin meningkat dan pada hari selanjutnya kadar prostaglandin akan menurun, rasa sakit dan nyeri pun akan berkurang seiring dengan makin menurunnya kadar prostaglandin. Dismenore merupakan gangguan yang paling sering dikeluhkan karena dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas kegiatan sehari-hari, menyebabkan konflik emosional, konsentrasi menurun, serta memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup (Carman dkk., 2018). Dismenore dialami hampir seluruh wanita ketika mengalami menstruasi tidak memandang usia tetapi persentase terbanyak wanita yang mengalami hal ini adalah kelompok usia remaja awal yang baru saja mengalami menarche (Cunningham 2013). Gejala-gejala yang sering muncul saat Dismenore adalah nyeri pada perut bagian bawah menjalar ke punggung dan sepanjang paha umumnya berlangsung 8-72 jam (1-3) hari terjadi selama priode menstruasi (Laila, 2016). Dismenore juga dapat ditandai dengan kram perut bagian bawah nyeri panggul dapat dirasakan pada saat menstruasi. Dismenore dapat terjadi pada hari 1-3 hari saat priode menstruasi (Colifah & Hadikasari, 2015).

Remaja cenderung memilih penanganan secara farmakologi dari pada non farmakologi untuk mengatasi keluhan dismenore yang dirasakan. Penanganan nyeri menstruasi secara farmakologi dapat ditangani dengan terapi analgesic yang merupakan paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri. Obat analgesic dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesic akan berdampak ketergantungan dan akan memberikan efek samping bagi penggunanya serta menyebabkan efek samping seperti diare, mual, muntah, bahkan asma akut. (Poter dalam Amalia 2017). Penanganan terapi non farmakologi yang dapat menurunkan nyeri dismenore primer adalah menggunakan minuman kunyit yang Secara ilmiah, kunyit mengandung senyawa fenolik yang dipercaya dapat digunakan sebagai antioksidan, analgetik, anti-mikroba, anti-inflamasi dan dapat membersihkan darah. Senyawa aktif terkandung dalam kunyit yaitu curcumin. Curcumin akan bekerja dalam menghambat reaksi cyclooxygenase (COX-2) sehingga dapat menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi sehingga dapat Mengurangi kontraksi uterus. Curcuminol sebagai analgetik yang akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel yang akan menghambat kontraksi uterus sehingga dapat mengurangi kejadian nyeri haid atau dismenorea (Safitri, M. 2018).

Hasil penelitian sebelumnya Pemberian minuman kunyit asam lebih aman karena dapat mengatasi dismenore tanpa efek samping. Kunyit merupakan obat alami yang mengandung penghilang rasa sakit saat menstruasi. Selain itu kunyit juga membantu melancarkan aliran darah terutama ketika menstruasi. Pengeluaran prostaglandin dan leukotrin pada endometrium yang mengakibatkan kontraksi uterus menjadi kuat sehingga menyebabkan nyeri menstruasi dapat dikurangi dengan mengkonsumsi kunyit asam (Amelia et al., 2020).

Menurut Penelitian yang dilakukan Suri & Nofitri, (2018) mengkaji bahwa minuman kunyit dapat mengurangi rasa nyeri pada remaja. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Safitri, 2014 & Widiatani dkk., 2018 & Widowati, 2020) mengemukakan terdapat banyak zat aktif yang bermanfaat terkandung pada kunyit. Kunyit asam dari industry X adalah obat tradisional yang berkhasiat untuk meringankan rasa nyeri saat menstruasi dan memelihara daya tahan tubuh, minuman herbal ini mengandung curcuminoid yang bekerja dengan cara mengurangi produksi prostaglandin yaitu suatu hormone yang menimbulkan rasa nyeri atau kontraksi saat menstruasi.

Hasil penelitian Matilda, Clara & Daminta (2020) kunyit memiliki enzim oksigenasi yang menghambat dan mengurangi nyeri pada dismenore. Penelitian ini membandingkan tingkat ke efektifan antara jahe hangan dengan kunyit, jahe memiliki feel panas dimana panas ini dapat meredakan nyeri kemudian kunyit memiliki kandungan kurkumine dan antioksidan pada asam akan menghambat reaksi (COX) menghambat atau mengurangi terjadinya peradangan sehingga dapat mengurangi bahkan menghambat kontraksi Rahim yang menyebabkan nyeri haid. Dari hasil statistic maka konsumsi kunyit asam lebih efektif terhadap penurunan skala nyeri haid karena memiliki nilai signifikan $p = 0,01$ dibandingkan jahe, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumsi asam kunyit lebih efektif terhadap penurunan skala nyeri haid primer.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di sekolah SMAN 9 Semarang didapatkan jumlah siswi kelas XI sebanyak 148 orang. Yang mengalami dismenore 138 Dari hasil wawancara 5 siswi mengatasi nyeri haid dengan cara istirahat dan tidur sedangkan 2 siswi mengatasi nyeri haid dengan cara melakukan kompres hangat pada bagian perut dan belum tau manfaat minuman kunyit untuk mengatasi nyeri haid (Disminore).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang terjadi pada remaja maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Minuman Kunyit Dari Industri X Terhadap penurunan Nyeri Haid (dismenore) Pada Remaja Siswi Kelas XI SMAN 9 Semarang

B. Rumusan Masalah

Masalah yang sering dialami remaja saat menstruasi adalah salah satunya nyeri haid (Dismenorea), beberapa perempuan mengatasi Dismenore dengan mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri secara berkala. selain itu nyeri haid juga dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan herbal yang salah satunya dengan meminum minuman kunyit. Berdasarkan uraian maka rumusan masalah pada penelitian Inu adalah untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Minuman Dari Industri X Kunyit Terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Remaja Siswi Kelas XI SMAN 9 Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Minuman Kunyit Dari Industri X Terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Siswi Kelas XI SMAN 9 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat skala nyeri sebelum di berikan perlakuan minuman kunyit
- b. Untuk mengetahui tingkat skala nyeri setelah di berikan perlakuan minuman kunyit
- c. Untuk mengetahui Pengaruh minuman kunyit dari industry X terhadap penurunan nyeri haid (dismenore) Pada Remaja Siswi Kelas XI SMAN 9 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan dan motivasi untuk memilih dan menerapkan minuman kunyit dari industry X sebagai Pengobatan herbal untuk mengurangi nyeri haid (Dismenore).

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan solusi yang mengalami nyeri haid dalam mengurangi dan mencegah nyeri saat menstruasi

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan tambahan pengetahuan untuk tenaga kesehatan tentang manfaat minuman kunyit dalam mengurangi nyeri haid.

2. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memperbanyak bahan bacaan di perpustakaan

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.